

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS X MAN 6 JOMBANG

Durrotun Munfarida*, Laily Masruroh**

Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Email: durrotunmunfarida19@gmail.com

Abstract: This Article describes the implementation of audio-visual media in increasing students' motivation in learning SKI class X MAN 6 Jombang. This type of research in this study uses qualitative. In collecting data uses observation, interviews and documentation. The result is that. The implementation of audio-visual media in an effort to increase students' motivation in learning SKI class X MAN 6 Jombang is supported by adequate facilities and infrastructure. The audio-visual media that SKI teachers use to apply is video media, which in its application goes through 3 stages: preparations, class preparations, and the media selected and which will be applied. In the implementation stage the teacher states the objectives of learning, materials and media that are selected and will be applied. Presenting videos for the media in motivating students. And then in following up, the teacher adds material reinforcement, and determines the next step. 2. The learning motivation of students in carrying out SKI learning in class X indicates that students' learning enthusiasm is high, the emergence of learning enthusiasm, the emergence of student learning independence. 3. The supporting factor in implementing this media is the LCD projector facility in the media room. while the inhibiting factor is the lack of existing infrastructure in each class.

Keyword: *Learning Media, Audio Visual Media, Student Learning Motivation in Islamic Cultural History Learning*

Abstrak: Artikel ini membahas implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa pada pembelajaran SKI kelas X MAN 6 Jombang. Dalam pengumpulan data memanfaatkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menjalani wawancara, data didapat dari kepala madrasah, pengajar sejarah kebudayaan Islam dan siswa. Data yang berhasil terkumpul untuk observasi dan wawancara yang berikutnya dianalisis dengan memanfaatkan dari teknik analisis triangulasi bentuk sumber data. Hasil menunjukkan bahwa Implementasi media audio visual dalam upaya peningkatan motivasi belajar para siswa dari pembelajaran SKI kelas X MAN 6 Jombang didukung dari adanya sarana prasarana yang cukup memadai. Media audio visual yang memanfaatkan dari guru SKI untuk diterapkan adalah media video, yang dalam penerapannya melalui 3 tahapan yaitu persiapan, , persiapan kelas, media yang dipilih dan yang akan diterapkan. Dalam tahapan pelaksanaan guru mengemukakan tujuan dari pembelajaran, materi, dan media yang dipilih dan akan diterapkan. Menyajikan video untuk media dalam memberikan motivasi pada siswa-siswi. Dan selanjutnya dalam menindak lanjuti, guru menambahkan penguatan materi, dan menentukan langkah selanjutnya. Motivasi belajar siswa-siswi dalam menjalankan pembelajaran SKI kelas X MAN 6 Jombang mengindikasikan bahwa gairah belajar para siswa tinggi, munculnya semangat belajar, munculnya kemandirian belajar siswa. 3. Faktor pendukung dalam menerapkan media ini adalah fasilitas LCD proyektor di ruang media. sedangkan faktor penghambatnya kurangnya sarana prasarana yang ada di setiap kelas.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Media Audio Visual, Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*

*Alumnus S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHAS Y Tebuireng Jombang

**Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNHAS Y Tebuireng Jombang

PENDAHULUAN

Tingkat efektifitas ataupun efisiensi penyajian dalam pembelajaran sangat dipengaruhi dari faktor perkembangan dari sebuah teknologi dan terus berkembangnya ilmu pengetahuan. Dikarenakan dalam kehidupan ini zaman mengalami kemajuan yang cukup signifikan, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Dari kemajuan teknologi yang muncul bisa dimanfaatkan para guru dalam memberikan variasi dalam pembelajarannya, dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar para siswa, perhatian, maupun motivasi belajar. Hal tersebut menjadi tanggung jawab para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang, efisien, efektif dan tidak membosankan.

Selain dari peran guru, beberapa komponen yang lain juga menjadi faktor terwujudnya dari proses pembelajaran, seperti faktor siswa, metode pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru, pemilihan strategi dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang dapat mendukung dari proses pembelajaran, lingkungan, serta media pembelajaran yang diterapkan. Dari komponen tersebut dapat saling terkait antara satu dengan yang lain sebagai jalan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada sebuah pembelajaran sendiri terjadi fenomena interaksi komunikatif antara guru dengan siswanya dalam kegiatan pendidikan.

Proses pembelajaran guru yang dinilai profesional adalah apabila guru mampu menyadari dari tugas serta fungsi adanya dirinya sesuai dengan jabatan yang sedang diembannya, memiliki kontrol diri yang baik dan juga sadar adanya dirinya adalah untuk mengabdikan pada masyarakat dengan dunia pendidikan serta mendampingi para siswanya dalam belajar.¹ Keterampilan guru selama menyajikan pembelajaran diantaranya dapat dilihat dari baik tingginya motivasi belajar siswa-siswi, Motivasi menjadi sesuatu hal yang melekat pada diri siswa-siswi memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan pembelajaran dan proses belajar siswa-siswi itu sendiri.

Motivasi adalah sesuatu fenomena yang muncul pada diri seseorang karena adanya sebuah dukungan, sebenarnya hal-hal tersebut dipicu oleh adanya faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal siswa-siswi misalnya keadaan psikis, kebugaran atau kesehatan tubuh, tujuan yang ingin diraih, pasang surutnya semangat belajar dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal misalnya dari suara guru, dinilai keteladanan guru, persiapan yang dilakukan guru, keterampilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran, kreatifitas guru dalam melakukan penataan ruang kelas, media yang dimanfaatkan, interaksi yang dibangun antara guru dan lainnya. Sebagai sebuah faktor eksternal media pembelajaran harus mampu disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sehingga dari penggunaannya tepat dengan sasaran, serta dapat memberikan motivasi pada siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Media dalam sebuah pembelajaran saat ini mengalami kemajuan yang cukup drastis, bermula dari penggunaan media berbasis manusia, kemudian berlanjut pada media yang cukup kompleks serta tidak mengandalkan dari manusia saja. Kemajuan dari media pembelajaran itu tidak lain adalah untuk memajukan dunia pendidikan yang telah ada saat ini.

Pemanfaatan dari sebuah media pembelajaran menjadi cara lain agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut dari klasifikasinya, untuk setiap media pembelajaran terdapat karakteristiknya sendiri. Karakteristik tersebut mampu dilihat dan dinilai melalui dari tampilan media yang disajikan, media dari sebuah pembelajaran ditampilkan sesuai kemampuan media tersebut dalam membangkitkan atau memberi

¹Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

rangsangan pada indra penglihatan dan pendengaran. Melalui karakteristik tersebut, maka guru bisa memilih memanfaatkan dari media pembelajaran sesuai dengan situasinya.

Media pembelajaran ditafsirkan sebuah alat untuk mengirim informasi antara para guru dengan siswanya. pemanfaatan media pada kondisi pembelajaran bisa dilaksanakan secara individual maupun berkelompok, pada setiap dari jenis media terdapat kemampuan dan karakteristik beserta beberapa fitur yang terperinci dan dinilai spesifik oleh beberapa ahli. Fitur-fitur tersebut dapat ditemukan pada media pendukung dalam pembelajaran yang berfungsi untuk membedakan antara media itu dengan beberapa jenis media yang lainnya.

Jenis media dalam pembelajaran antara lain seperti media visual, media audio, dan media audio visual. Motivasi belajar dapat diperoleh dengan memanfaatkan dari sarana prasarana dalam bentuk media, dalam hal tersebut media yang bisa dimanfaatkan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan bentuk media yang mampu dalam menampilkan bentuk gambar serta suara saat mewujudkan informasi atau pesan. Pada hal tersebut, media jenis video bisa digolongkan sebagai sebuah media audio visual, meskipun dalam bentuk fisiknya berbeda, dalam hal ini media audio visual terdapat persamaan dengan media bentuk film, yaitu dapat sama-sama mewujudkan gambar dalam bentuk bergerak. Video banyak dimanfaatkan dalam beberapa kebutuhan, pemanfaatannya mulai dalam bentuk hiburan hingga pendidikan dan juga pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual bisa mengungkapkan dari peristiwa dan objek seperti saat keadaan sebenarnya (*reel*), dalam perencanaan yang baik selama penggunaan media audio visual dapat menciptakan proses pembelajaran serta komunikasi menjadi lebih efektif. Perangkat yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah berupa perangkat keras, perangkat tersebut berupa proyektor film, proyektor visual lebar dan tape recorder.²

Pemanfaatan dari media pembelajaran juga sebagai upaya meningkatkan mutu dunia pendidikan pada era digital yang dari hari kehari semakin berkembang. Hal tersebut menjadi tantangan yang mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk menjawab sekaligus menciptakan gebrakan-gebrakan baru di sekolahnya terutama dalam pembelajarannya. Namun hal tersebut setiap madrasah maupun sekolah memiliki cara mereka sendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat di lembaganya. Begitu pula halnya yang dilakukan oleh MAN 6 Jombang ditengah-tengah sengitnya persaingan pendidikan.

Letak geografis madrasah dapat dengan mudah dijangkau dari berbagai arah menambah poin positif bagi madrasah tersebut. Selain itu madrasah juga melengkapi fasilitas-fasilitas dalam mendukung pembelajaran diantaranya yaitu memasang hotspot area yang dapat diakses dilingkungan sekolah, lab komputer, LCD proyektor portabel ataupun permanen dan fasilitas sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya. Menurut observasi apabila peneliti menemukan hal yang menarik diantaranya seperti implementasi dari media audio visual dapat dimanfaatkan oleh para guru dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Cara tersebut dilakukan oleh para guru sebagai bentuk upaya dalam memberi kemudahan pada siswa-siswi saat menerima sebuah pesan atau informasi dari yang telah mereka pelajari, hal tersebut juga menjadi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan sebagai langkah dalam memberikan motivasi belajar siswa-siswi yang mana ketika pembelajaran ditemui siswa-siswi yang kesulitan dalam menerima materi yang dipelajari. Karena pelajaran SKI di Madrasah Aliyah merupakan pelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa-

²Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 44.

siswi agar mampu mengambil intisari dari pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), meneladani beberapa tokoh berprestasi, juga mengaitkannya pada fenomena sosial saat ini. Serta memupuk kemampuan siswa-siswi untuk melestarikan kebudayaan dari masa sekarang hingga masa depan.

METODE

Pada penelitian ini memanfaatkan jenis kajian pendekatan deskriptif, yang secara utuh menggambarkan realita sosial yang terjadi di lapangan terkait implementasi dari media audio visual dalam upaya peningkatan motivasi belajar pada para siswa. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MAN 6 Jombang.³ Sumber data untuk situasi ini diambil dengan melakukan wawancara melalui pemimpin madrasah, wakil kepala madrasah, staf bagian sarana dan prasarana, guru SKI, sejumlah siswa-siswi dan berbagai literature yang cukup relevan yang mendukung dari pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data memanfaatkan *reduksi data* (menyusun data dan menyimpulkan data), *data display* (data disajikan). Pada teknik pengecekan data diambil dari kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Implementasi media audio visual merupakan penerapan media dengan cara ditayangkan seperti gambar suara ataupun film sejarah yang diselenggarakan untuk siswa-siswi agar maksimal dalam pembelajarannya seperti memotivasi siswa-siswi dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Hal ini sesuai dengan pendapat Ega Rima yang menjelaskan media yaitu berbagai bentuk alat yang dimanfaatkan dalam sebuah proses penyampaian atau penyaluran informasi. Juga media ditafsirkan sebagai alat yang dapat membantu dan dapat dimanfaatkan sebagai alat transfer informasi dalam upaya memperoleh tujuan dari suatu pembelajaran.⁴

Secara keseluruhan manfaat dari hadirnya media pada sebuah pembelajaran untuk memudahkan adanya interaksi antara guru dengan para siswa. Jadi selama proses pembelajaran menjadi cenderung bersifat efektif serta efisien. Namun secara lebih detailnya ada beberapa manfaat dari media dalam pembelajaran menurut arsyad dalam buku Media dan Multimedia Pembelajaran adalah media pembelajaran mampu memperjelas dari sebuah presentasi, media juga dapat memunculkan pesan maupun informasi agar memudahkan dan juga meningkatkan proses dari hasil sebuah pembelajaran, media pembelajaran juga mampu untuk mengarahkan perhatian para siswa, sehingga mampu memunculkan motivasi dari belajar, serta siswa-siswi dapat sebuah kesempatan untuk belajar mandiri berdasarkan dari kemampuan dan minat mereka, media pembelajaran juga untuk mampu mengatasi dari keterbatasan waktu, indra dan waktu, media pembelajaran mungkin dapat memberikan kesamaan dari sebuah pengalaman untuk siswa-siswi terkait peristiwa di lingkungan mereka dan tidak menuntut

³Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), 2-6.

⁴Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 2.

kemungkinan adanya interaksi secara langsung dengan para guru, masyarakat luas dan juga lingkungannya.⁵

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual pengajar di MAN 6 Jombang sangat baik, guru di MAN 6 Jombang didorong untuk mampu mempelajari media audio visual dikarenakan media diartikan sebagai sebuah alat yang sangat berpengaruh selama proses pembelajaran siswa. Pemanfaatan media audio visual ketika pembelajaran berlangsung sangat efektif karena para siswa minat memanfaatkan dari proses pembelajaran media audio visual. Hal ini sesuai dengan teori Satrinawati bahwasannya media merupakan alat yang hadirnya berfungsi untuk memudahkan seorang guru sehingga selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan.⁶

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu menyiapkan laptop, sound mini, kabel serta dari video yang akan ditampilkan, memperhatikan dari posisi duduk para siswa-siswi dalam keadaan nyaman dan pada saat akan mengajak siswa-siswi memperhatikan video tersebut, guru menyampaikan materi dan tujuan teknis pembelajaran yang ditayangkan. Dan dengan menggunakan media audio visual ini bisa dinilai sangat efektif, lebih efisien dan sangat praktis. Hal ini sesuai dengan teori Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo awal pembelajaran diawali dengan penyuguhan film strip dan juga disuguhkan tape. Bentuk rekaman bunyi yang dapat mengantarkan dialog diatur gayanya serta komentar naratif. Kerangka dari film stripe sesuai dengan tuturan. Kesimpulannya gambar visual dan tutur lisan saling melengkapi dan terkesan unik.⁷

Dalam motivasi belajar siswa-siswi selepas memanfaatkan media audio visual itu jauh lebih termotivasi, dalam arti lain lebih mendorong menjadi sebuah tindakan atau suatu tingkah laku agar memenuhi kebutuhan serta mampu mencapai tujuan dari penjelasan para siswa-siswi MAN 6 Jombang, dari madrasah sudah melakukan yang terbaik untuk para siswa-siswi terutama dengan adanya fasilitas media audio visual yang mampu membuat para siswa-siswi mudah termotivasi dengan pembelajaran tersebut, Karena siswa-siswi ketika ditanya langsung oleh kepala madrasah mereka sangat bersemangat menjawab bahwasannya mereka lebih tertarik ketika menggunakan media, ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung siswa-siswi langsung bergegas dan sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, karena bagi mereka media itu salah satu alat yang sangat penting, pada hari Kamis tiba mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam para siswa-siswi langsung menuju keruang media, dimana yang telah disiapkan untuk pembelajaran materi yang sudah ditentukan. Selain tertarik dengan media, nilai-nilai yang terkandung dan dapat diambil oleh siswa-siswi ketika pembelajaran selesai yaitu sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yosefo Gule dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kegiatan dalam upaya untuk menggiatkan daya dalam diri seseorang dan mendorongnya menjadi sebuah tingkah laku atau perbuatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesiapan dan keadaan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.⁸

⁵Ana Widyastuti dan Suvriadi Panggabean (eds.), *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 19.

⁶Satrinawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Grup Penerbit CV BUDU UTAMA, 2018), 6.

⁷Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI, 2022), 27.

⁸Yosefo Gule, *Motivasi Belajar Siswa*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022), 48.

Setelah siswa-siswi MAN 6 Jombang sudah dibiasakan dengan media yang ada disekolah, mereka bisa mengaplikasikannya dalam keseharian baik di dalam lingkungan madrasah maupun di rumah. Oleh karenanya, motivasi akan tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan siswa-siswi setelah mempelajari dan memahami bagaimana manfaat dari pembiasaan yang ada di madrasah. Karena dengan pengetahuan saja tanpa di amalkan maka motivasi tersebut tidak akan pernah ada dalam jiwa siswa-siswi dari materi dan pembelajaran yang telah mereka dapatkan.

Faktor pendukung implementasi media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah Fasilitas LCD proyektor, Para guru terbiasa memanfaatkan audio visual dan Keaktifan siswa-siswi selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran memang sangat penting adanya media, untuk itu di MAN 6 Jombang memfasilitasi diantaranya LCD proyektor, karena membantu untuk kualitas tenaga pengajar, tenaga pengajar merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Materi pelajaran sangatlah urgensi selama proses belajar mengajar. Dan mutu pendidikan sangat berpengaruh dari kemampuan guru. Pentingnya kualitas tenaga pengajar adalah dapat mengetahui langkah-langkah dalam pemilihan materi. Dapat menentukan urutan materi serta dapat menyesuaikan sesuai tingkat keberhasilan.

Untuk mengetahui kualitas belajar siswa-siswi tersebut maka di MAN 6 Jombang difasilitasi oleh sekolah yaitu berupa media diantaranya LCD proyektor yang mana bisa digunakan dengan baik dan bergantian. Dan di MAN 6 Jombang sudah disampaikan bahwasannya bisa memanfaatkan dengan baik. Ada yang menggunakan dan juga tidak ada yang menggunakan, tetapi bagi guru-guru media itu tidak hanya berupa LCD proyektor bisa jadi seperti memanfaatkan laptop yang bisa digunakan untuk pembelajaran. ini sesuai dari pernyataan Ega Rima Wati bahwasannya multimedia mengandung kemampuan untuk menjadi lebih interaktif, dari hal tersebut, media bisa menjadi salah satu alternatif yang baik sebagai alat bantu selama pembelajaran berlangsung.⁹

Selain menarik media juga sangat membantu untuk penyampaian informasi secara cepat. Guru-guru yang ada di MAN 6 Jombang diwajibkan bisa dalam memakai media audio visual, karena siswa-siswi lebih minat dalam mengikuti pembelajaran. Bapak kepala madrasah juga sudah melihat bahwasannya siswa-siswi lebih antusias jika pengajar menggunakan media audio visual. Hal ini sesuai teori Agus N Cahyo bahwasannya Banyak beragam-ragam latihan yang dapat dilakukan menggunakan sejumlah media. Diantaranya yang layak untuk dikaji dan menarik adalah audio visual. Atau bisa dikatakan sebagai latihan otak dan stimulus daya ingat seperti pemanfaatan dari media pendengaran (*audio*) dan media (*visual*). Media audio visual adalah sebuah alat yang dapat membantu seseorang untuk menerima sebuah pesan, sehingga mendapatkan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat dalam rangka meraih tujuan yang ingin dicapai.

Keaktifan siswa-siswi dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah aktifnya masuk kelas dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Karena kualitas guru tersebut yang memanfaatkan media audio visual yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa-siswi ketika proses pembelajaran. Maka timbul rasa keingin tahuan sehingga mendorong siswa-siswi terhadap proses pembelajaran yang lebih baik. Keaktifan itu tidak hanya terdapat pada satu kelas saja namun dari semua kelas.

⁹ Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, 8.

Faktor penghambat implementasi media audio visual dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah kurangnya sarana prasana, memerlukan waktu perencanaan yang matang, padamnya listrik secara tidak disengaja. Pentingnya sarana prasarana dalam setiap proses pembelajaran. Karena dapat membantu berjalannya sesuai tujuan yang dicapai. Seperti halnya sarana prasarana yang masih terbatas di MAN 6 Jombang. Selain dari guru dan dan siswa, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung dalam pembelajaran. Tanpa hal tersebut, pendidikan tidak dapat tercapai sesuai dari tujuan yang diinginkan, sehingga sarana dan prasarana berpengaruh dalam keberhasilan selama pembelajaran. Sedangkan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menjadi penunjang dalam proses pendidikan atau pengajaran.

Waktu sangatlah berharga dalam pembelajaran, karena sangat menunjang keberhasilan siswa-siswi dalam pembelajaran berlangsung, di MAN 6 Jombang sering terjadi kurangnya persiapan saat pembelajaran berlangsung, untuk itu kurangnya perencanaan inilah yang membuat salah satu faktor penghambat dalam SKI dalam penggunaan media audio visual. Padamnya listrik yang tidak sengaja membuat pembelajaran menggunakan media audio visual tertunda, untuk itu padamnya listrik secara tidak disengaja masih belum bisa di tangani secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori aqib dan zainal bahwasannya pengadaan alat prasarana memerlukan biaya pemeliharaan yang sangat memadai dan perlu waktu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang, selain menyiapkan materi, guru juga harus menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.¹⁰

KESIMPULAN

Implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam MAN 6 Jombang adalah penerapan media pembelajaran ditayangkan berupa gambar, suara ataupun program televisi yang diselenggarakan untuk siswa-siswi agar maksimal dalam pembelajarannya, seperti memotivasi dan meningkatkan antusias siswa-siswi mengikuti semua materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) tidak semua materi memanfaatkan media dalam pembelajarannya, melainkan materi-materi terpilih saja.

Adapun motivasi belajar siswa-siswi setelah memanfaatkan media audio visual jauh termotivasi, dari penjelasan para siswa-siswi MAN 6 Jombang. Dari Madrasah sudah melakukan yang terbaik untuk para siswa-siswi terutama dengan adanya fasilitas media audio visual yang mampu membuat para siswa-siswi mudah termotivasi dengan pembelajaran tersebut, dan siswa-siswi yang hadir pada saat pembelajaran tidak merasa bosan.

Ada beberapa faktor pendukung implementasi media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), yaitu: hospot area sekolah, fasilitas LCD proyektor, keaktifan siswa, senang saat pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah Sarana dan prasarana yang masih terbatas diantaranya seperti LCD yang belum permanen, kurangnya persiapan waktu, menyiapkan materi membutuhkan tambahan waktu

¹⁰Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI, 2022), 28-30.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI, 2022).
- Gule, Yosefo, *Motivasi Belajar Siswa*, (Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021).
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Rima, Ega, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016).
- Satrinawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Grup Penerbit CV BUDU UTAMA, 201)8.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013).
- Widyastuti, Ana dan Suvriadi Panggabean (eds.), *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).